

ETOS KERJA ISLAM TERHADAP KARYAWAN PERWAKILAN KANTOR URUSAN AGAMA

**Ana Putri Dyfani¹, Durrotun Nadhifah², Marisa Amini³,
Ani Qotuz Zuhro' Fitriana⁴**

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, Indonesia

¹Email : anaputridifani@gmail.com

²Email : durrotunnadhifah44@gmail.com

³Email : marisaamini9@gmail.com

⁴Email : anigoruz2402@gmail.com

Submit : **31/04/2023** | Review : **11/05/2023** s.d **21/05/2023** | Publish : **09/06/2023**

Abstract

This study tries to ascertain how KUA officials in the Anchor Area use the Islamic work ethic. This investigation employs an obvious subjective examination methodology. Data collecting methods included observations, documentation, and interviews. The data from this investigation were analyzed using the triangulation approach. Based on the results of this study, KUA employees in the Jangkar District have begun to work according to the Al-Quran and Hadith in order to demonstrate an Islamic work culture. They achieve this through having a sincere, truthful, consistent, courageous, and courageous to accept responsibility and consequences attitude. The Islamic work ethic followed by employees led to improvements in both employee performance and customer satisfaction with the services rendered by KUA staff.

Keywords: *Implementation, Work Ethic, Employees*

Pendahuluan

Pada dasarnya umat muslim adalah bekerja harus memperhatikan aktivitas yang dilakukan selama bekerja. Aktivitas bekerja yang dilakukan seorang muslim harus sesuai dengan pandangan islam. Dalam pandangan islam bekerja dinilai sebagai ibadah, karena hasil yang didapatkan adalah hasil dari banyak kerja keras. Pemahaman etos kerja di kalangan karyawan juga terkait erat dengan kualitas perusahaan.

Etos kerja dapat dipahami sebagai mempertimbangkan bagaimana melakukan kegiatan dengan maksud untuk mencapai hasil.

Sikap kerja keras ini patut dicermati, karena bagi umat Islam itu sangat penting. Wajar jika seorang muslim harus melakukan perbincangan ini karena ini akan menjadi peta jalan menuju kesuksesan dunianya, dan dunia adalah tempat di mana mereka bisa meraih mimpi hidup di surga. Kemajuan di alam baka juga tidak dapat dibedakan dari hasil di planet ini melalui cinta dan praktik sebagaimana diajarkan oleh Islam. (Sriyanti, 2007)

Nilai-nilai Al-Quran dan As-Sunnah tentang “bekerja” yang dijadikan sebagai sumber inspirasi dan motivasi bagi setiap muslim untuk melakukan aktivitas kerja di berbagai bidang, sangat erat kaitannya dengan etos kerja dalam Islam. Etos kerja Islami terbentuk dari bagaimana mereka memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai Al-Quran dan As-Sunnah yang mendorong kerja (Asyhari, 2021).

1. Menjadi Orang Baik (Sinister) Bersikap Ikhlas
2. Handal atau Fondasi yang Kokoh
3. Disiplin Konsisten dan Berani Menghadapi Rintangan

Bertanggung Jawab Menurut Asifudin (2004), ciri-ciri etos kerja Islami adalah berdasarkan pada keyakinan, beramal, dan ilmu yang diterapkan pada semua kegiatan seorang muslim sehingga layak untuk disembah. Ciri-ciri etos kerja Islami berikut dirumuskan berdasarkan konsep iman, ilmu, dan amal saleh: kerja merupakan penjabaran dari pernyataan keimanan, kerja bergantung pada informasi, dan kerja mengikuti kasus Nabi dan merupakan diarahkan oleh aturan Islam.

Kantor Urusan Agama Jangkar adalah lembaga keagamaan yang ada di bawah naungan Kementrian Agama. Kantor Urusan Agama ini merupakan balai nikah yang ada di Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo Jawa Timur. Namun didalamnya tidak hanya terkait dengan pernikahan saja ada beberapa aspek yang juga dilakukan oleh KUA Jangkar misalnya penyuluhan narkoba, zakat, wakaf dan lain sebagainya.

Kepala KUA Jangkar bertanggung jawab atas pengawasan karyawan KUA terhadap apa yang dikerjakannya. KUA Jangkar telah membuat beberapa peraturan untuk dijalankan oleh semua karyawannya. Adanya karyawan yang tidak menjalankan peraturan yang ada dalam etos kerja menandakan bahwa penerapan etos kerja tidak diterapkan dengan baik. Oleh karena itu penting diketahui penerapan etos kerja yang diterapkan untuk menghasilkan kualitas SDA dalam ruang lingkup KUA Jangkar.

Metode

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi postpositivisme yang mempelajari kondisi objek yang alamiah (berlawanan dengan eksperimen), dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), dan analisis data bersifat induktif. kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan relevansi daripada generalisasi (Sugiyono, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Setelah selesainya proses pendataan pegawai KUA Kec. Jangkar, Situbondo, maka pada saat itu sistem selanjutnya adalah melengkapi pemeriksaan informasi untuk kelanjutan hasil eksplorasi. Etos kerja Islami karyawan KUA Jangkar.

Etos kerja Islam mencakup nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang dijalankan oleh Muslim dalam dunia kerja. Penerapan etos kerja Islam dapat berdampak positif pada karyawan dan organisasi secara keseluruhan. Berikut ini adalah beberapa hasil dan pembahasan yang umum terkait dengan analisis penerapan etos kerja Islam:

1. Ketekunan dalam Kerja

Etos kerja Islam mendorong karyawan untuk menjadi tekun dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Mereka meyakini

bahwa pekerjaan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh adalah bentuk ibadah. Ketekunan ini dapat meningkatkan produktivitas karyawan dan kualitas kerja yang dihasilkan.

2. Integritas dan Kejujuran

Etos kerja Islam menekankan pentingnya integritas dan kejujuran dalam berbagai aspek pekerjaan. Karyawan diharapkan untuk menjaga kejujuran dan integritas dalam berhubungan dengan atasan, rekan kerja, dan pelanggan. Hal ini dapat menciptakan lingkungan kerja yang saling percaya dan menjaga reputasi baik perusahaan.

3. Tanggung Jawab

Etos kerja Islam mendorong karyawan untuk menjalankan tanggung jawab mereka secara penuh. Mereka diharapkan untuk menghormati tenggat waktu, menghargai sumber daya perusahaan, dan mempertimbangkan kepentingan umum dalam setiap tindakan mereka. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja karyawan.

4. Kerjasama

Etos kerja Islam mendorong karyawan untuk bekerja sama dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama. Karyawan diharapkan untuk menghindari sikap egois dan mementingkan kepentingan bersama. Kerjasama yang baik dapat meningkatkan kolaborasi tim, memperkuat hubungan antar karyawan, dan mencapai hasil yang lebih baik.

5. Etika Berbisnis

Etos kerja Islam mengatur prinsip-prinsip etika dalam berbisnis, seperti tidak terlibat dalam riba, penipuan, atau praktik bisnis yang tidak etis lainnya. Karyawan diharapkan untuk menjaga kepatuhan terhadap nilai-nilai etika ini dalam setiap aspek pekerjaan, mulai dari pengambilan keputusan hingga penanganan transaksi bisnis. Hal ini

dapat membangun citra positif perusahaan dan mendukung hubungan bisnis yang berkelanjutan.

Indikator etos kerja Islam yang digunakan dalam penelitian ini adalah ciri-ciri etos kerja Islam yang dikemukakan oleh Tasmara sebagai berikut:

Ikhlas

Seorang muslim dalam melakukan kegiatannya harus dilandaskan keikhlasan untuk beribadah. Ikhlas dari seorang muslim dapat dilihat dari bagaimana orang tersebut melakukan pekerjaannya. Orang yang ikhlas dalam melakukan pekerjaannya pasti dalam bekerja tidak mudah mengeluh dan bertanggung jawab atas apa yang dikerjakannya.

“Dari Umar bin Khaththab radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam bersabda, ‘Sesungguhnya setiap perbuatan bergantung pada niatnya, dan setiap orang hanya mendapat balasan sesuai yang ia niatkan.’ (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Hasil wawancara, karyawan KUA Kec. Jangkar, mereka dapat mengerti dan paham bahwa bekerja itu adalah sebuah ibadah kepada ALLAH karena sebagai bentuk memenuhi kewajibannya sebagai manusia dimuka bumi ini. Karyawan KUA Kec. Jangkar melakukan pekerjaannya setiap hari sesuai dengan tugas yang sudah diberikan dan menjalankannya sesuai aturan yang sudah ada.

Jujur

Jujur adalah sifat dimana kita tidak berbohong terhadap apa yang ada. Kejujuran adalah selalu mengatakan hal yang benar dan bertindak sesuai dengan realita atau kenyataan yang dilihat oleh orang yang mengatakannya, sekalipun orang lain tidak menyadarinya. 2015, W.Abdullah). Jadi, dalam kehidupan sehari-hari kejujuran diperlukan agar orang yang sudah menaruh kepercayaan kepada kita tidak akan kecewa karena kita bekerja dengan kejujuran.

Allah Ta'ala di dalam Al-Quran memerintahkan kepada orang yang beriman untuk bersama dengan orang-orang yang benar. Disebutkan dalam Surah At-Taubah ayat 119 yang artinya, *"Wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar."*

Hasil wawancara, Karyawan KUA Kec. Jangkar mengimplementasikan sifat jujur kedapam kehidupan bekerja sehari-hari. Seperti Ketika ada masalah ataupun amanat yang diberikan kepada karyawan akan diberitahukan dengan jelas tanpa mengurangi atau menambahkan informasi yang diterima.

Konsisten

Konsisten adalah tetap, tidak berubah-ubah. Konsisten diperlukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Sikap ini sangat diperlukan agar seseorang bisa menjadi lebih percaya diri dan dapat bekerja dengan penuh semangat.

"Sesungguhnya orang-orang yang berkata, 'Tuhan kami adalah Allah' kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat-malaikat akan turun kepada mereka (dengan berkata), 'Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu bersedih hati; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surge yang telah dijanjikan kepadamu.'"

Hasil wawancara, karyawan KUA. Kec. Jangkar melakukan pemetaan pekerjaan yang dibuat secara berkala sebelum memulai pekerjaannya untuk lebih memudahkan pekerjaan mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu. Sehingga pekerjaan yang ada dapat diselesaikan dengan baik sesuai target yang telah ditetapkan. Hal ini diterapkannya secara terus menerus sehingga karyawan menjadi konsisten dalam menjalankan pekerjaannya.

Disiplin

Sikap disiplin bisa diartikan sebagai taat akan aturan yang sudah diterapkan. Bisa dari waktu maupun menyelesaikan tugas yang diberikan. Karyawan dapat mengendalikan dirinya dan mengikuti aturan, bahkan dalam keadaan yang sangat mendesak. Menurut Soleha (2016), karyawan yang berkomitmen tidak akan pernah melupakan etika dan standar kerja yang berdasarkan hukum Islam.

Allah Ta'ala telah memerintahkan hambanya untuk taat kepada-Nya dan Rasul-Nya, disiplin adalah bentuk taat pada aturan, terutama pada aturan yang telah ditetapkan Allah. Disebutkan dalam Surah An-Nisa ayat 59 yang artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."*

Hasil wawancara, karyawan KUA Kec. Jangkar melakukan pekerjaannya dengan tepat waktu dan mematuhi aturan yang ada. Karyawan juga selalu berhati-hati dalam melakukan pekerjaannya karena mereka mengetahui dampak apabila mereka tidak disiplin dalam hal tersebut. Dalam melakukan pekerjaannya yang ada dalam aturan kerja.

Konsekuen (Berani Mengambil Keputusan)

Sikap konsekuen dalam bekerja adalah keberanian menerima konsekuensi dari keputusannya. Setiap keputusan yang diambil, merupakan tanggung jawab pribadinya. Setiap tindakan tentu akan menimbulkan yang namanya resiko, baik itu resiko kecil maupun besar. Maka dari itu perlunya kita harus berpikir terlebih dahulu terhadap keputusan yang ada. Agar resiko yang ditimbulkan tidak merugikan perorangan ataupun kelompok.

“Jika engkau ingin mengerjakan suatu pekerjaan maka pikirkanlah akibatnya, maka jika perbuatan tersebut baik, ambillah dan jika perbuatan itu buruk, maka tinggalkanlah”. (HR. Ibnu Mubarak)

Hasil wawancara, karyawan KUA Kec. Jangkar melakukan pekerjaan dengan hati-hati agar konsekuensi yang didapat tidak besar. Semua pekerjaan memang mempunyai konsekuensi, sehingga apabila karyawan tidak berani mengambil hal tersebut maka pekerjaannya tidak akan selesai. Sehingga karyawan KUA Kec. Jangkar sangat berhati-hati dalam melakukan pekerjaannya.

Bertanggung Jawab

Etos kerja Islam lainnya adalah memiliki sikap serta kesadaran yang tinggi dan menunjukkan rasa tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaannya. Karyawan memiliki kesanggupan menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan dengan baik serta tepat waktu, serta memberikan pelayanan yang optimal (Yusuf, 2018). Bertanggung jawab adalah dimana saat seseorang melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan siap menanggung segala resiko dari pekerjaannya.

Rasulullah bersabda yang artinya: *“Dua kaki seorang hamba tidak akan bergeser dari hadapan Rabbnya, hingga ia dipertanyakan akan lima perkara; tentang umurnya dia pergunkan untuk apa? Tentang masa mudanya di mana ia habiskan? Tentang hartanya dari mana ia dapatkan dan ke mana ia keluarkan? Serta, bagaimana ia mempraktikkan dengan ilmu yang ia miliki”.* (HR. Tirmidzi)

Hasil wawancara, ketika karyawan KUA Kec. Jangkar melakukan pekerjaan sesuai dengan tugas masing-masing, disaat ada kesalahan misalnya dalam menginput data maka karyawan terlebih dahulu menyelesaikan kesalahan yang diperbuatnya. Apabila perbuatan itu merupakan hal yang cukup fatal maka karyawan bisa melaporkan kepada kepala KUA Kec. Jangkar dan berdiskusi terkait pemecahan masalah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di KUA Kec. Jangkar terkait dengan analisis etos kerja islam dapat disimpulkan bahwa karyawan KUA Kec. Jangkar telah menerapkan etos kerja. Karyawan KUA Kec. Jangkar menerapkan manajemen etos kerja meliputi ikhlas, jujur, konsisten, disiplin, konsekuen dan bertanggung jawab. Karyawan KUA Kec. Jangkar juga sudah paham bahwa bekerja merupakan sebuah ibadah. Bekerja dengan kejujuran, konsisten dan disiplin dalam menjalankan prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan, melakukan pekerjaan yang berkonsekuensi dengan berhati-hati, dan menyelesaikan masalah yang diperbuat. Sehingga orang yang datang ke KUA Kec. Jangkar tidak merasa kecewa dengan pelayanan yang diberikan oleh karyawan.

Referensi

- Abdullah, W. (2015). Disiplin Kerja dalam Islam. *Jurnal Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 2.
- Asifudin, A. J. (2004). *Etos Kerja Islami*. Muhammadiyah University Press.
- Asyhari, B. (2021). *Etika Bisnis Islam: Meneladani Etos Kerja Nabi dan Rasul*. UAD PRESS. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2016).
- Farooq, O., Rizwan, M., & Abideen, Z. U. (2016). Influence of Islamic work ethics on organizational commitment and job satisfaction in the banking sector of Pakistan. *Journal of Islamic Marketing*, 7(3).
- Muhammad Azhari Normadani , Rais Abdullah (2022) Analisis Penerapan Etos Kerja Islami Pada Karyawan Panglima Samarinda. *Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman*, Vol 1 No 3.
- Rahman, M. A., & Ali, M. (2017). The Impact of Islamic Work Ethics on Job Satisfaction and Organizational Commitment: A Study of Employees in Islamic Banks in Bangladesh. *International Journal of Islamic Business and Management*, 7(2).
- Soleha, T. (2016). Disiplin Kerja dalam Perspektif Islam dan Produktivitas Kerja Karyawan. 7,.
- Sriyanti, et all, (2007) *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, cet ke-

2. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Yusuf, N. (2018). Pengaruh Kepemimpinan, Tanggung Jawab, Kedisiplinan Dan Kerjasama Terhadap Kinerja Pegawai di Universitas Gorontalo. Gorontalo Development Review, 1, 21.